

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DENGAN PROYEK KONKRET
ARESATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN
PUNTEN 01 BATU**

Ulfa Anggun Fadillah¹, Arina Restian², Nur Suhartanti³

¹Universitas Muhammadiyah Malang, ²Universitas Muhammadiyah Malang,

³SDN Punten 01 Batu

¹ulfaanggunf@gmail.com, ²arestian@umm.ac.id, ³nursuhartanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the results of sains learning in grade V. This research is a class action study with 21 students in grade V of SDN Punten 01 as the study subjects. The data on this study were collected through tests as well as observations, which were then processed using descriptive statistical analysis techniques. The results of a study in cycle I showed an overall student score of 1550 with an average of 70.4 and fall into the "quite high" category. Based on cycle I results, researchers found that some reflections in the form of (1) media attracted less students' attention, and (2) the final project did not help improve students' learning outcomes. Then the results in cycle II showed an increasing result, an overall value of 1820 with an average of 82.7 and fall into the "high" category. Research results show that using Project Based Learning (PjBL) model with final results in the form of concrete projects can improve the learning outcomes of grade V students at Punten 01 Elementary School.

Keywords: Project Based Learning, Learning Model, Class Action Study

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan guna meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 21 siswa kelas V SDN Punten 01. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara tes dan juga observasi, yang kemudian di olah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil yang didapatkan pada siklus I menunjukkan nilai keseluruhan siswa sebesar 1550 dengan rata-rata 70,4 dan kategori "cukup tinggi". Berdasarkan hasil siklus I peneliti mendapati beberapa refleksi berupa (1) media kurang menarik perhatian siswa, dan (2) proyek akhir kurang membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil pada siklus II menunjukkan hasil yang meningkat, yakni nilai keseluruhan 1820 dengan rata-rata sebesar 82,7 dan termasuk ke dalam kategori "tinggi". Hasil dari pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan hasil akhir berupa proyek konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Punten 01.

Kata Kunci: Project Based Learning, Model Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan. Di Indonesia sendiri, hal tersebut tertera pada Pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan. Maka dari itu, sudah sangatlah jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang dimana setiap individu berhak mendapatkannya.

Pendidikan merupakan salah satu cara bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui sebuah proses pendidikan (Nurul Fitri, 2021). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Wahyudi, dkk (2022) yang menyatakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan dapat dilakukan melalui pendidikan. Lebih jelas lagi, Makkawaru (2019) menyatakan bahwa untuk memiliki beberapa karakteristik seperti kemampuan keagaamaan, pengendalian diri, keterampilan dalam bidang pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat, siswa dapat

memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut melalui sebuah pendidikan. Melalui beberapa penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah hal penting bagi setiap individu, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

Pendidikan dituangkan pada sekolah melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan "instructus" atau "intruere" dalam bahasa Yunani yang berarti sebuah kegiatan penyampaian pikiran. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam hal belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan juga siswa untuk menjembatani perubahan informasi dan pengetahuan (Saleh et al, 2023). Kemudian, Asrul, dkk (2022) menyatakan bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah suasana yang menyebabkan adanya interaksi antara guru dan siswa serta peristiwa belajar. Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, guru haruslah menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat

diwujudkan guru dengan menggunakan beberapa komponen pembelajaran seperti media pembelajaran, strategi pembelajaran dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berisikan sintaks yang tersusun secara sistematis. Model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terdapat berbagai macam model pembelajaran, seperti Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dan juga Project Based Learning (PjBL) atau bisa juga disebut dengan pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nisah, dkk (2021) dengan judul “Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar” dimana penelitian ini memperoleh hasil berupa perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPA dengan

menggunakan model pembelajaran PjBL. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PjBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kelas V SDN Puntan 01 Dengan PjBL Proyek ARESATIK”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) atau yang umum dikenal sebagai PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu ilmu mengenai prosedur tindakan guna mencapai suatu hasil yang diinginkan dengan cara memperbaiki serta meningkatkan kinerja suatu tindakan dalam kelas (Sugiono, 2019). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus, akan dilaksanakan dengan empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan yang terakhir adalah refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 22 Februari 2024 yang bertempat di

SDN Puntan 01 Batu dengan peserta didik kelas V SDN Puntan 01 Batu sebanyak 21 siswa sebagai subjek penelitian.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan merencanakan komponen-komponen yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan PTK, seperti (1) menentukan materi atau topik yang akan di gunakan (2) menyusun modul ajar (3) menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan (4) menyiapkan lembar kerja peserta didik sesuai dengan topik bahasan (5) menyiapkan instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterpahaman siswa terkait materi yang di bahas. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melaksanakan segala hal yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya di dalam kelas sasaran penelitian. Pada pelaksanaannya, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 2 JP (70 menit).

Kemudian pada tahap observasi, tahap ini dilakukan guna mengetahui mengenai bagaimana hasil belajar siswa terkait materi yang diberikan. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan

tes evaluasi kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran pada akhir siklus. Pada tahap ini juga akan dilaksanakan observasi terhadap setiap tindakan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang menjadi kendala maupun kekurangan yang muncul pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Lalu pada tahap terakhir, yakni tahap refleksi, dimana pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk merenungkan kembali hasil tindakan yang terjadi pada siklus I untuk mengetahui dan memikirkan solusi alternatif yang sesuai dengan siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan sebagai salah satu tindakan agar pada siklus II dapat mencapai peningkatan yang diinginkan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal evaluasi dengan materi IPAS kelas V Fase C dengan materi "Hubungan biotik dan abiotik dengan lingkungannya". Kisi-kisi soal evaluasi yang digunakan untuk instrumen penelitian disusun berdasarkan

indikator pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Made dkk (2018) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan perbandingan hasil statistik deskriptif dengan hasil dari siklus berikutnya, seperti persentase hasil belajar. Tujuan dari penggunaan analisis statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui dan menentukan tingkatan hasil belajar siswa yang kemudian di konversikan pada (PAP) skala lima. Adapun untuk mengetahui serta menentukan tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel pedoman berikut.

Tabel 1. Pedoman PAP Skala 5

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 90 - 100 | Sangat Tinggi |
| 80 - 89 | Tinggi |
| 65 - 79 | Cukup Tinggi |
| 55 - 64 | Rendah |
| 0 - 54 | Sangat Rendah |

Sumber: Agung dalam Sudana (2018)

Adapun penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki indikator keberhasilan sebagai berikut; Adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V dari pelaksanaan

siklus I ke pelaksanaan siklus II. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan presentase belajar siswa, yakni 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 80. Selain itu, juga akan dilihat rata-rata nilai siswa dalam satu kelas untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar melalui rumus berikut.

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

Keterangan:

- M : Skor rata-rata
- $\sum x$: Jumlah skor siswa
- x : Jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara 2 kali siklus, yakni yang pertama pada tanggal 1 Februari 2024 dan siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

| Hasil Belajar Siswa Siklus I | | | |
|------------------------------|------|-------|------------|
| No. | Nama | Nilai | Keterangan |
| 1. | AD | 60 | TT |
| 2. | AN | 70 | TT |
| 3. | ASP | 60 | TT |
| 4. | ASA | 80 | T |

| | | | |
|-----------|-----|------|----|
| 5. | AR | 60 | TT |
| 6. | AK | 70 | TT |
| 7. | ANF | 90 | T |
| 8. | CWW | 60 | TT |
| 9. | ED | 60 | TT |
| 10. | EEA | 80 | T |
| 11. | FQ | 70 | TT |
| 12. | FA | 70 | TT |
| 13. | HA | 90 | T |
| 14. | KA | 70 | TT |
| 15. | KP | 70 | TT |
| 16. | MAP | 60 | TT |
| 17. | MAD | 70 | TT |
| 18. | MNS | 70 | TT |
| 19. | NAS | 80 | T |
| 20. | RAW | 80 | T |
| 21. | RAA | 60 | TT |
| Jumlah | | 1550 | |
| Rata-rata | | 70.4 | |

Keterangan:

TT: Tidak tuntas

T: Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa, menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa dengan persentase sebesar 71,429% belum memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) dengan jumlah keseluruhan dari hasil belajar siswa adalah 1510 dengan rata-rata sebanyak 70,4. Sedangkan mengenai hasil belajar siswa pada pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II
Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Nama | Nilai | Keterangan |
|-----------|------|-------|------------|
| 1. | AD | 70 | TT |
| 2. | AN | 80 | T |
| 3. | ASP | 80 | T |
| 4. | ASA | 90 | T |
| 5. | AR | 80 | T |
| 6. | AK | 80 | T |
| 7. | ANF | 100 | T |
| 8. | CWW | 70 | TT |
| 9. | ED | 80 | T |
| 10. | EEA | 90 | T |
| 11. | FQ | 80 | T |
| 12. | FA | 80 | T |
| 13. | HA | 100 | T |
| 14. | KA | 80 | T |
| 15. | KP | 90 | T |
| 16. | MAP | 80 | T |
| 17. | MAD | 70 | TT |
| 18. | MNS | 80 | T |
| 19. | NAS | 90 | T |
| 20. | RAW | 100 | T |
| 21. | RAA | 70 | TT |
| Jumlah | | 1820 | |
| Rata-rata | | 82.7 | |

Keterangan:

TT: Tidak tuntas

T: Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa, menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 siswa dengan persentase sebesar 23,81% belum memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) dengan jumlah keseluruhan dari hasil belajar siswa yang telah meningkat dibandingkan dengan hasil

pelaksanaan siklus I, yakni 1820 dengan rata-rata sebesar 82,7.

Melalui pemaparan tabel 2 dan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V dengan materi “Hubungan Biotik dan Abiotik Serta Pengaruhnya Terhadap Lingkungan” dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* mengalami peningkatan. Perbandingan lebih jelas antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

| Hasil Belajar Siswa | | | |
|---------------------|--|----------|-----------|
| Indikator | | Siklus I | Siklus II |
| Siswa Tidak Tuntas | | 15 | 4 |
| Persentase STT | | 71,4% | 19,04% |
| Siswa Tuntas | | 6 | 17 |
| Persentase ST | | 23,5% | 80,6% |
| Jumlah Nilai | | 1550 | 1820 |
| Rata-rata | | 70,4 | 82,7 |

Keterangan:

Persentase STT: Persentase siswa tidak tuntas

Persentase ST: Persentase siswa tuntas

Kemudian hasil dari pelaksanaan siklus I pada tanggal 1 Februari 2024, peneliti melaksanakan siklus menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

(*PjBL*) dengan materi IPAS kelas V fase C mengenai “Hubungan Antar Komponen Biotik dan Abiotik Serta Pengaruhnya Terhadap Ekosistem” dengan hasil produk akhir berupa poster digital. Hasil dari siklus I ini dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 75% siswa dalam kelas tuntas dalam pembelajaran dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) sebesar 80. Pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 23,5% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, atau hanya sebanyak 6 siswa. Hal tersebut tentu dijadikan sebagai perbaikan bagi peneliti dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Nababan (2023) menyatakan bahwa *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang *student centered learning* atau berpusat pada peserta didik serta menghasilkan produk pada akhir pembelajaran.

Selain menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga penting untuk

memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi ajar yang akan digunakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maria (2020) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Congklak Di SD Katolik Wetakara” dimana mendapatkan hasil bahwa penggunaan media congklak dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat Wahid (2018) yang menyampaikan bahwa pada dasarnya media pembelajaran merupakan jembatan interaksi untuk guru dan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar. Maka dari itu, selain hasil akhir produk, media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti juga merupakan salah satu bahan refleksi pada hasil pelaksanaan siklus I ini.

Setelah melaksanakan refleksi terhadap kegiatan siklus I, kemudian peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 22 Februari 2024 dengan masih menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan materi IPAS kelas V fase C mengenai “Hubungan Antar Komponen Biotik dan Abiotik Serta Pengaruhnya Terhadap Ekosistem”, hanya saja pada siklus II ini peneliti menggunakan proyek konkret ARESATIK (*Ayo Recycle Sampah Plastik*) sebagai hasil produk akhir. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan daripada hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus I. Pada siklus I, jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 68,6 yang kemudian naik menjadi 81,3 pada pelaksanaan siklus II. Lalu persentase nilai tuntas pada siswa juga meningkat, dari yang awalnya 23,571% kemudian naik menjadi 76.19%.

Berdasarkan pembahasan dari pelaksanaan siklus I dan II mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntan 01 menggunakan proyek ARESATIK di atas dapat dikatakan mendapatkan hasil yang baik. Hasil akhir pelaksanaan siklus II telah memenuhi kesesuaian dari rencana yang telah peneliti susun, yakni 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 80. Dengan hasil tersebut, maka dapat

diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* menggunakan proyek ARESATIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Puntan 01.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek ARESATIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan bahwa nilai keseluruhan siswa adalah 1550 dengan rata-rata 70,4 dengan kategori “cukup tinggi” serta persentase siswa dengan nilai tuntas hanya sebesar 23,5%. Kemudian pada siklus II telah mengalami peningkatan nilai keseluruhan siswa yakni 1820 dengan rata-rata sebesar 82,7 serta persentase siswa dengan nilai lulus meningkat menjadi 80,6%. Apabila mengacu pada PAP skala 5, rata-rata siswa kelas V pada siklus II mendapatkan kategori “tinggi”,

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, G. B., Subaker, W., & Mawa, W. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis teks pidato

persuasif siswa kelas IX C sekolah menengah pertama negeri 2 Tabanan. 1–6.

Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Ilmi, A. M., Sahabuddin, E. S., & Putri Atjo, S. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>

Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>

Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2018). Implementasi Model *Project Based Learning (PjBL)* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162–5169.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3128>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Maria, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Media Congklak Di SD Katolik Wetakara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(12), 67–77. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/378>
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>
- Nababan, D., Marpaung, A., & Koresy, A. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, & Lailiyah, N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Nurul Fitri, S. F. . (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Saleh, M. S., et al 2023. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudana, P. A., & Wesnawa, G. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
7(1), 178.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85.
<https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>

Wahyudi, L. E. ., Mulyana, A. ., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z. ., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
Retrieved from <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>

Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6, 311–318.